



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Sekunder pada Siswa Sekolah Dasar

Joko Setiyono¹(✉), Manda Ika Wahyuni², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

joko_setiyono@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak— Video animasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak sekunder siswa. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui peran video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak sekunder pada siswa sekolah dasar. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi 2) Membuat penyajian materi belajar lebih kreatif dan menarik 3) Meningkatkan konsentrasi siswa 4) Menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif 5) Memberikan pengalaman belajar multisensori. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 peran video animasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak sekunder pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci— menyimak sekunder, siswa sekolah dasar, video animasi

abstract— Animated videos have an important role in improving students' secondary listening skills. The purpose of this study is to determine the role of animated videos in improving secondary listening skills in elementary school students. The method in this study uses the SLR method. The data in this study used secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from journals and books nationally. The data collection technique uses listening and note-taking techniques, while the validation technique uses theoretical triangulation. The results of this study are 1) Make it easier for students to understand the material 2) Make the presentation of learning materials more creative and interesting 3) Increase student concentration 4) Make the learning process fun and interactive 5) Provide multisensory learning experiences. The conclusion in this study is that there are 5 roles of animated videos that can be done to improve secondary listening skills in elementary school students.

Keywords— secondary listening, elementary school students, animated videos

PENDAHULUAN

Menyimak sekunder merupakan kegiatan mendengarkan secara tidak sengaja saat kita sedang sibuk dengan aktivitas yang lain (Laia, 2020). Selain itu, Azizah & Nugraheni (2020) mengatakan menyimak sekunder adalah proses mendengarkan yang terjadi tanpa disengaja. Menyimak sekunder dapat juga berarti proses mendengarkan seraya melakukan suatu kegiatan (Wibowo, 2016). Jadi, menyimak sekunder merupakan mendengarkan tanpa sengaja bersamaan dengan melakukan suatu kegiatan.

Menyimak sekunder dapat dicontohkan ketika seseorang membaca buku di kamar, ia juga dapat mendengarkan suatu berita di televisi pada ruangan lain (Soraya & Anas, 2019). Selain itu, contoh menyimak sekunder yang kedua yaitu, dimana ketika seseorang mendengarkan suara musik ia juga mampu mendengar percakapan orang lain (Riyanti dkk., 2022). Selain itu contoh terakhir menyimak sekunder yaitu ketika seseorang sedang mendengarkan sebuah lagu, ia juga bisa mengerjakan tugas secara bersamaan (Hasriani, 2023).

Mendengarkan sebuah lagu dapat dilakukan melalui video animasi. Video animasi adalah video yang dibuat dengan gambar serta suara yang beragam agar menarik minat penonton (Andrasari dkk., 2022). Selain itu, Mashuri (2020) mengatakan video animasi adalah tayangan gambar yang bergerak. Disisi lain video animasi dapat dikatakan sebagai jenis media belajar yang efektif untuk menghasilkan materi yang menarik (Hapsari & Zulherman, 2021). Jadi, video animasi adalah suatu tayangan gambar bergerak untuk mempermudah penyampaian suatu materi. Video animasi memiliki peranan penting dalam membantu proses pembelajaran.

Video animasi berperan dalam meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran (Novelia & Azizah, 2020). Video animasi dapat membentuk suatu sistem pembelajaran yang menarik minat penonton (Nadlir & Nurhasanah, 2024). Pada kali ini video animasi berperan untuk memperkuat ingatan, dan dapat melancarkan pemahaman siswa (Walangadi & Pratama, 2020).

Manfaat video animasi dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa sesuai dengan minat (Malik & Maunah, 2023). Selain itu, Artayasa dkk. (2022) mengatakan manfaat video animasi dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Video animasi juga dapat mempermudah seseorang dalam menyajikan suatu materi (Masykuroh & Khairunnisa, 2022). Disisi lain, video animasi memiliki kemampuan dalam membantu siswa sekolah dasar untuk mempermudah dalam menangkap suatu materi.

Siswa sekolah dasar dapat diartikan dengan anak-anak yang berusia 6-12 tahun (Suharjo dalam Kurniawan, 2015). Siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang sedang mengalami tahapan perubahan psikologis maupun fisik yang sangat signifikan (Lessy dkk., 2022). Selain itu, siswa sekolah dasar merupakan sekumpulan anak-anak yang sedang memiliki minat bermain yang tinggi (Fahyuni & Bandon, 2015). Jadi, siswa sekolah dasar merupakan anak-anak berusia 6-12 tahun yang memulai perubahan psikologis dan fisik.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang bervariasi tergantung pada usia dan tahap perkembangan intelektual mereka (Anggraeni dkk., 2022). Siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan suka bermain (Amalia, 2020). Siswa sekolah dasar juga memiliki minat ingin tahu terhadap suatu hal, serta karakter yang tinggi untuk mencoba suatu hal baru (Wati dkk., 2022).

Kelemahan yang dimiliki siswa sekolah dasar adalah kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar dalam jangka waktu yang cukup lama (Widad dkk., 2020). Selain itu, siswa sekolah dasar memiliki kelemahan dalam segi membaca (Ariyanti dalam Rafka dkk., 2020). Disisi lain, siswa sekolah dasar juga cenderung memiliki kelemahan dari segi penalaran (Cindyana & Noviana, 2022). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui peran video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak sekunder pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah cara yang dipakai untuk menyelidiki, mengevaluasi, serta menafsirkan berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik yang diinginkan, dan suatu pertanyaan penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024). Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dari jurnal nasional, dan bisa juga diambil dari skripsi, buku-buku pustaka, dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal nasional dan google book.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik mengumpulkan data yang dimulai dengan menyimak suatu bahasa, baik tulisan maupun secara lisan, kemudian peneliti melanjutkan dengan mencatat informasi yang diperoleh selama proses menyimak, agar mendapatkan data yang lebih rinci dan jelas (Azwardi, 2018). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mencari referensi dari jurnal dan buku, kemudian ditelaah lebih lanjut untuk menyesuaikan informasi yang didapat apakah sudah sesuai dengan kata kunci yang ada pada judul agar mendapatkan data yang relevan. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat sesuai dengan kata kunci yang telah ditemukan, kemudian membuang hasil yang tidak sesuai, serta mencatat sesuai dengan inti topik dari penelitian.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah suatu metode yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas dan kualitas, serta untuk memastikan kebenaran dengan menyatukan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video animasi memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak sekunder. Adapun peran video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak sekunder adalah sebagai berikut:

a. **Mempermudah siswa dalam memahami materi**

Memahami materi merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk melakukannya adalah dengan mengembangkan keterampilan menyimak sekunder, yakni kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan melalui audiovisual, seperti video animasi. Renza dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media inovatif seperti gambar, dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap suatu informasi. Selain menyajikan informasi secara lisan, video animasi juga memanfaatkan gambar yang dapat memperjelas materi, terutama materi yang sulit untuk dipahami. Dengan menghubungkan informasi yang didengar dan gambar yang ditampilkan, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka.

Pendapat ini diperkuat oleh Pamungkas & Koeswanto dalam Putra dkk. (2023) menyatakan bahwa, media animasi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Membuat penyajian materi belajar lebih kreatif dan menarik

Penyajian materi belajar yang lebih kreatif dan menarik dapat dilakukan dengan menggunakan video animasi. Video animasi mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Selain menyajikan materi, video animasi juga membuat cerita yang disampaikan terasa lebih hidup dan nyata. Dengan cara ini, siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Sebagai contoh, dalam membahas topik pertemanan, video animasi dapat menggambarkan cara berteman dengan baik melalui karakter kartun yang ada dalam video. Pendapat ini diperkuat oleh Nurhidayati (2012), yang menyatakan bahwa mengaitkan konsep dengan pengalaman dapat membantu seseorang memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan menyimak sekunder dan menyerap informasi, karena materi yang disajikan sangat menarik dan kreatif.

c. Meningkatkan konsentrasi siswa

Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa, yang sangat berpengaruh pada keterampilan menyimak sekunder. Pembelajaran yang melibatkan animasi cenderung lebih menarik dan hidup dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang seringkali membuat siswa merasa bosan dan kehilangan fokus. Dengan visual yang menarik, video animasi dapat mempertahankan perhatian siswa lebih lama, sehingga siswa dapat fokus dan aktif dalam menyimak materi. Konsentrasi yang terjaga ini memudahkan siswa untuk memahami informasi dan meningkatkan keterampilan menyimak sekunder mereka secara efektif. Legiowati & Fajarisman (2023) menyatakan bahwa video animasi dapat menyajikan gambaran visual yang menarik dan efektif untuk membantu siswa menjaga konsentrasi.

d. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif

Video animasi dapat membuat suatu proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan menjawab pertanyaan atau mengikuti ilustrasi yang ada dalam video. Menurut Aminatun dkk. (2022) pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kemampuan menyimak sekunder, yaitu kemampuan untuk memahami dan mendengarkan informasi yang disampaikan melalui media visual dan verbal. pembelajaran yang menyenangkan ini dapat memotivasi siswa untuk terus mendengarkan dan menyimak materi yang ditampilkan.

e. **Memberikan pengalaman belajar multisensori**

Pengalaman belajar multisensori dapat diperoleh melalui video animasi, yang melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat tayangan gambar yang memuat suatu informasi. Menurut Supena dan Dwi (2021), multisensori merujuk pada latihan yang melibatkan semua indera untuk memahami dan mempelajari hal baru. Ketika indera pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Sebagai contoh, ketika mendengarkan penjelasan tentang suatu konsep, siswa dapat memvisualisasikan atau membayangkan dengan jelas apa yang mereka dengar. Dengan memanfaatkan kedua indera ini secara bersamaan, siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak sekunder, yang melibatkan penggunaan indera pendengaran dan penglihatan untuk memahami informasi secara lebih efektif.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat, 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi, 2) Membuat penyajian materi belajar lebih kreatif dan menarik, 3) Meningkatkan konsentrasi siswa, 4) Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif, 5) Memberikan pengalaman belajar multisensori dalam peran video animasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak sekunder pada siswa.

REFERENSI

- Amalia, I. (2020). Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 152-155. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index>.
- Aminatun, D., Alita, D., Rahmanto, Y., & Putra, A. D. (2022). Pelatihan bahasa inggris melalui pembelajaran interaktif di smk nurul huda pringsewu. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 66-71. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEIT-CS/article/view/141>.
- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022, October). Media pembelajaran video animasi berbasis kinemaster bagi guru SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (4), 76-83. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/781>.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>.
- Artayasa, I. P., Muhlis, M., Hadiprayitno, G., & Sukarso, A. (2022). Penyuluhan pemanfaatan video animasi untuk pembelajaran selama pandemi covid-2019

- di SMPN 3 Mataram. *Jurnal Pepadu*, 3(1), 82-90. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Azwardi, A. (2018). *Metode penelitian: Pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Banda Aceh, Indonesia. Syiah kuala university press.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis rme terhadap Kemampuan penalaran matematis siswa kelas 3 sekolah dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179-1180. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>.
- Fahyuni, E. F., & Bandonu, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqah*, 14(1), 75-89. <http://eprints.umsida.ac.id/1123/>.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2384-2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>.
- Hasriani, (2023). *Terampil menyimak*. Bandung, Indonesia: Indonesia emas group.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas, Indonesia: Lutfi Gilang.
- Legiowati, T., & Fajarisman, F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan dengan media pembelajaran video youtube untuk kelas i sd/mi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 148-158. <https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1112>.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.30605/pedagogik.v14i1.1>

Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 3(02), 137-148.
<https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>.

- Malik, L. A., & Maunah, B. (2023). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 238-255.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2275>.
- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35876>.
- Masykuroh, K., & Khairunnisa, K. (2022). Pengembangan media video animasi mengenal sampah untuk membangun karakter peduli lingkungan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 220-228.
<https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1236>.
- Nadlir, N., & Nurkhasanah, M. (2024). Peran media audio visual pada pembelajaran pendidikan agama islam guna meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116-124.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5947>.
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan video animasi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037-1048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.567>.
- Nurhidayati, T. (2012). Implementasi teori belajar ivan petrovich pavlov (classical conditioning) dalam pendidikan. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 23-43.
<https://jurnalfalasifa.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/11/2-titin-nurhidayati-implementasi-teori-belajar-ivan-petrovich-pavlov-classical-conditioning-dalam-pendidikan.pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putra, L., Azizah, A., Widiastuti, B., & Sari, S. (2023, March 30). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran pancasila kelas v sd muhammadiyah bodon. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398-406.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1839>.

- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580>.
- Renza, M. A., Affandi, L. H. ., & Setiawan, H. . (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>.
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R., S., Rahmawati, Y., Musyawir, Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma, & Ihsan, M. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Jawa barat, Indonesia: Widina bhakti persada Bandung.
- Soraya, A. , & Anas, Y. (2019). *Menyimak apresiatif*. Malang, Indonesia: Media nusa creative.
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2021). Metode multisensori untuk siswa disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110-120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan pemahaman belajar siswa menggunakan media video animasi 2D. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201-208. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis karakter siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5994-6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 20(1), 51-52. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di desa Batukuwung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20-34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>.